



Perlu Akses Masuk Kendaraan Pedagang

PKL Khawatir Kunjungan ke Malioboro Berkurang

YOGYA, TRIBUN - Paguyuban pedagang kaki lima (PKL) Malioboro menyebut, konsep pedestrian di Malioboro ini harus dikoneksikan secara matang oleh pemerintah daerah. Jika tidak, mereka khawatir akan mengurangi animo masyarakat untuk berkunjung ke Malioboro.

"Kami sangat khawatir, jika akses jalan yang sulit ini mengurangi animo masyarakat untuk berkunjung ke Malioboro," jelas Ketua Lembaga Pemberdayaan Forum Komunitas Malioboro, Rudiarto, Senin (3/6).

Dia mengungkapkan, uji coba ini menimbulkan kekhawatiran bagi para PKL. Menurutnya, selama ini budaya masyarakat untuk berjalan jauh dari tempat parkir ke tujuan atau berbelanja memang belum ada.

"Kekhawatiran jelas ada,"

● ke halaman 15

Kekhawatiran PKL

- Paguyuban PKL Malioboro menyebut, konsep pedestrian di Malioboro ini harus dikoneksikan secara matang oleh pemerintah daerah.
- Mereka khawatir akan mengurangi animo masyarakat untuk berkunjung ke Malioboro.
- Selama ini, budaya masyarakat untuk berjalan jauh dari tempat parkir ke tujuan atau berbelanja memang belum ada.

"Kami melihat uji coba besok seperti apa. Mudah-mudahan bisa mengurangi kekhawatiran tanpa mengurangi animo masyarakat dalam mengunjungi Malioboro"

GRAFIK/SULIH FRASSETTA

Perlu Akses

● Sambungan Hal 9

akses sulit karena dibatasi mobilisasinya dan kendaraan tak boleh masuk ke Malioboro bisa membuat pengunjung berkurang," ujarnya.

Kemudian, dari sisi pedagang, akses selama ini memakai kendaraan bermotor untuk membawa dagangan masuk ke Malioboro. Jika nanti kendaraan bermotor tak boleh masuk, maka para pedagang yang berjumlah 2.000-an dari Taman Parkir Abu Bakar Ali hingga Pasar Beringharjo, akan dibonceng saat menata lapak.

"Kami masih bingung, bagaimana aksesnya masuk Yogyakarta, sehingga pakai kendaraan," jelasnya.

Tetap Berharap Positif

Dibalik kekhawatiran tersebut, pedagang cenderung optimis dan baik sejak 1989 ini juga berharap, akan hal positif. Diantaranya, penataan dengan konsep semi pedestrian ini tentunya akan mengurangi kemacetan dan tak membuat Malioboro menjadi semrawut.

"Kami melihat uji coba besok seperti apa. Mudah-mudahan bisa mengurangi kemacetan tanpa mengurangi animo masyarakat dalam mengunjungi Malioboro," harapnya.

Kajian matang, ujar dia, juga diperlukan untuk penerapan uji coba pedestrian Malioboro ini. Diantaranya, adalah persiapan kantong kantong parkir di strip Malioboro.

Selain itu, juga harus ada edukasi bagi masyarakat agar terbiasa dengan budaya untuk parkir jauh dan tetap ke Malioboro. "Kajian ini harus menyeluruh berkaitan ekonomi, sosial, manajemen lalu lintas," paparnya.

Adapun hingga saat ini, belum ada informasi detail yang disampaikan kepada PKL. Termasuk, sosialisasi akan uji coba pedestrian Malioboro ini. "Kami belum mendetail informasinya. Termasuk, ada relokasi dan sebagainya belum tahu," urainya.

Ketua Paguyuban Pedagang Lesehan Malioboro (PPLM), Sukidi sebelumnya juga meminta, adanya kebijakan untuk *dropping* dagangan bagi pedagang lesehan dan PKL di kawasan Malioboro. Kebijakan ini, misalnya, dengan memberikan akses khusus bagi pedagang untuk menata lapak pada jam-jam tertentu.

"Ada kebijakan pada jam-jam tertentu bagi PKL menata dagangan. Alan, kalau tak ada kartu khusus bagi PKL untuk masuk dan *dropping* ke kawasan Malioboro," jelasnya.

Sejauh ini, pihaknya tetap mendukung langkah pemerintah dalam menata kawasan Malioboro. Pihaknya pun sudah menghadap Wali Kota Yogyakarta mengenai penataan ini. Pihak PPLM pun meminta, adanya sosialisasi dan komunikasi dari pemerintah untuk penataan ke depan. (ats)

Pemkot: Simulasi Tak Perlu Ditolak

WAKIL Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menjelaskan, uji coba arus lalu lintas di Malioboro untuk mencoba dan melihat ada permasalahan apa saja yang terjadi, ketika sebuah rute baru akan diterapkan secara permanen. Dari uji coba itu, pemerintah akan mendapatkan *input* agar bisa dibuat kebijakan. "Pemkot memahami, bahwa untuk menge-

● ke halaman 15

Pemkot: Simulasi

● Sambungan Hal 9

nalkan rute baru perlu waktu dan membiasakan. Jadi, penerapan sepenuhnya untuk kawasan Jalan Malioboro bebas kendaraan, perlu beberapa tahapan dan perlu melakukan pembiasaan jalur dan rute baru itu," ujarnya dalam keterangan tertulisnya, Senin (3/6).

Pemerintah, kata dia, merancang untuk mengatasi permasalahan kemacetan di Yogyakarta. Untuk itu, dibuat manajemen lalu lintas yang baru dan signifikan dampak hasil positifnya.

Diantara membuat arus jalan *in/out* ke Yogyakarta dengan menerapkan satu

arah di sejumlah ruas jalan. Dalam penerapannya perlu kajian dan uji coba.

"Dimana saja ditetapkan jalan satu arah, terus membuat putaran-putaran satu arah. Keperluan gedung dan kantong-kantong parkir yang bisa disediakan," jelasnya.

Termasuk diantaranya, konsep malioboro yang bebas kendaraan bermotor, pihaknya telah melaksanakan kajian matang. Kajian ini juga dengan membuat manajemen pengaturan terminal-terminal TOD yang menyambungkan antarmoda transportasi, titik jemput antarmoda *online* dan persoalan-persoalan sosial dan ekonominya.

Seusai uji coba ini, tahap kedua nanti juga dilakukan uji coba pembiasaan

dengan menerapkan secara bertahap. Misalnya, permulaannya hanya diterapkan pada hari tertentu saja atau pada malam hari saja.

Dengar penerapan bertahap itu, artinya masyarakat bisa belajar dan menyesuaikan diri. Seluruh masyarakat dan pengusaha, pedagang dan semua pihak memperoleh kenyamanan di Yogyakarta.

"Malioboro sebagai daya tarik utama wisata kota Yogyakarta, harus dibuat nyaman. Perubahan yang lebih baik pun perlu proses utk pembiasaan," ujarnya.

"Jadi tak perlu ditolak, kan masih uji coba. Dan hasil uji coba akan didiskusikan bersama, termasuk dengan pelaku usaha di Malioboro," jelasnya. (ais)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005